



MEMINTA PERHATIAN SEMUA PENGGHOTBAH!

Jika kita semakin aktif berpikir sebelum, selama, dan setelah khotbah, maka semakin banyak yang kita dengar, pelajari, dan pahami.

Apakah Anda mengetahui bahwa ketika Anda mengajukan pertanyaan yang tepat atau menyampaikan cerita yang relevan untuk mengawali khotbah Anda, Anda sedang mengajar dengan baik? Anda menolong pendengar Anda untuk berpikir tentang pesan yang akan Anda sampaikan. Anda sedang meminta perhatian pendengar Anda!

Sebuah pesan yang jelas akan membantu Anda dalam menolong pendengar Anda untuk tetap berpikir tentang pertanyaan atau cerita tersebut selama khotbah. Mereka ingin mengetahui mengapa Anda mengajukan pertanyaan tersebut atau menyampaikan cerita tersebut. Mereka ingin mengetahui bagaimana pertanyaan atau cerita itu berkaitan dengan perikop. Anda mendapatkan perhatian mereka!

Pengajaran yang baik juga terjadi ketika Anda memasukkan aplikasi yang relevan ke dalam khotbah Anda. Bagaimana pertanyaan awal atau cerita dan perikop Alkitab berkaitan dengan kehidupan mereka? Keterkaitan ini menolong pendengar Anda untuk terus memikirkan dan membicarakan pesan yang disampaikan dan mempraktekkan aplikasinya setelah mereka meninggalkan gereja. Anda tetap mendapatkan perhatian mereka! Seluruh perhatian yang diarahkan pada perikop Alkitab dan aplikasinya membuat mereka belajar dan memahami cara menjalani kehidupan Kristen—hidup yang menyenangkan hati Allah.

Sumber: Jennifer Cuthbertson

Koordinator Pengembangan Para Pelatih Langham Partnership International



Keterangan Foto:

Foto seorang pria dengan megafon (alat berbentuk corong untuk mengeraskan suara dan mengatur arah suara itu). Megafon sering digunakan untuk meminta perhatian orang karena alat ini memperbesar suara pembicara, menutupi suara-suara lain yang mengganggu, sehingga dapat didengar. Alat ini merupakan mikrofon kuno.

Salam dalam kasih Kristus,

Rekan-rekan alumni Pelatihan Khotbah Langham,

Salam jumpa kembali, semoga cinta Tuhan selalu terasa dalam kehidupan kita dan firman-Nya selalu menyapa kita.

Kami selalu berdoa bagi pengembangan pelayanan Anda sebagai pemberita firman-Nya. Untuk itu, kami ingin menjalin komunikasi dengan bertukar berita maupun pengalaman seputar pembelajaran dan pelayanan khotbah Bapak/Ibu sekalian. Kami berharap Buletin Kelompok Pengkhotbah dapat menjadi prasarana relasi antarpengkhotbah. Buletin Kelompok Pengkhotbah dapat memuat berita tentang perkembangan ataupun pergumulan para alumni di seluruh nusantara. Kami nantikan informasi serta sumbang saran dari Bapak/Ibu sekalian.

Sebagai satu prasarana berbagi pengalaman antarpengkhotbah, kami menyajikan kolom yang bernama "Di Antara Kita" dalam Buletin Kelompok Pengkhotbah. Kami mengundang partisipasi Bapak/Ibu sekalian untuk mengisi kolom ini.

Partisipasi dapat dilakukan dengan menjawab satu atau beberapa pertanyaan di bawah ini, berdasarkan pendapat dan pengalaman pribadi. Kemudian Tim Redaksi akan mengolah jawaban Bapak/Ibu sekalian dan memuatnya secara bergiliran pada buletin yang akan diterbitkan.

Pertanyaan dan pernyataan sebagai bahan kolom "Di Antara Kita" :

1. Bagikan satu pengalaman yang paling menyenangkan, atau paling mengejutkan, atau paling mengharukan, atau paling membanggakan tentang pelayanan berkhotbah!
2. Bagikan satu pengalaman yang paling memalukan tentang pelayanan berkhotbah!
3. Bagikan satu pengalaman yang paling unik atau paling lucu tentang pelayanan berkhotbah!
4. Bagikan satu pengalaman yang paling menakutkan atau paling menegangkan atau paling menyedihkan tentang pelayanan berkhotbah!
5. Apakah Anda pernah berkhotbah di depan para pejabat tinggi yang beragama lain? Ceritakan sedikit tentang perasaan dan pengalaman Anda.
6. Apakah Anda pernah ketinggalan Alkitab atau naskah khotbah ketika sudah berdiri di balik mimbar untuk berkhotbah? Bagaimana Anda mengatasinya?
7. Apakah Anda pernah salah mencatat ayat nas khotbah / ayat kutipan dan baru mengetahuinya saat di mimbar? Bagaimana Anda mengatasinya?
8. Apakah Anda pernah salah mempersiapkan tema khotbah yang diminta dan baru mengetahuinya saat waktu berkhotbah sudah tinggal beberapa menit lagi? Bagaimana Anda mengatasinya?
9. Apakah Anda pernah terpeleset, terjatuh saat berjalan ke / turun dari mimbar khotbah?

Selain pertanyaan-pertanyaan di atas, Bapak/Ibu juga dapat membagikan pengalaman lain seputar pengalaman pelayanan khotbah. Tulisan untuk kolom 'Di Antara Kita' diharapkan singkat (maksimal 50 kata), ringan, non formal, bersumber dari opini/pengalaman pribadi.

Akhir kata, terima kasih untuk perhatian dan kebersamaan kita selama ini. Kami sungguh menantikan tanggapan dan partisipasi Bapak/Ibu alumni pelatihan Langham yang dapat dikirimkan melalui email: buletinlangham@gmail.com

Bahan Khotbah: Lukas 7:11-17

Gagasan Utama: Kasih Yesus yang berbelaskasihan dalam perkataan dan perbuatan

Seorang anak *down syndrome* bernama Intan, memiliki Ibu seorang dokter, yang rela meninggalkan profesinya demi mengasuhnya. Alhasil Intan tumbuh menjadi anak yang percaya diri. Kasih dan perbuatan mampu menghidupkan harapan menjadi kenyataan.

Pulau 1: Kasih dari hati yang berbelas kasihan (ay. 11-13)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, “belas kasih” berarti perasaan iba/sedih melihat penderitaan orang lain. Arti kata ‘belas kasihan’ dalam teks ini, bukan sekadar perasaan sedih karena melihat penderitaan orang lain, tetapi ada unsur perbuatan yang dilakukan berdasarkan perasaan tersebut. Kata ‘belas kasihan’ berarti ‘menderita bersama’, yakni kepedulian pada si penderita, sehingga memiliki dorongan kuat untuk menolong. Belas kasihan inilah yang menggerakkan hati Yesus, ketika melihat janda di Nain yang kehilangan anak laki-laki, yang merupakan anak tunggalnya.

Dalam budaya Yahudi, laki-laki dianggap mempunyai nilai lebih dibandingkan perempuan. Alkitab mencatat dengan jelas fakta tentang anak dari janda di Nain, yakni: 1. anak laki-laki. 2. anak tunggal. 3. anak ini rupanya sudah besar, hal ini tampak dari perkataan Tuhan Yesus dalam ayat 14, “Hai anak muda.” Dengan demikian, kita bisa paham bagaimana arti kehilangan seorang anak bagi janda itu.

Selanjutnya dalam Kitab-kitab Injil lain, banyak catatan yang menegaskan bahwa ‘belas kasihan’ inilah yang menggerakkan hati Tuhan Yesus dalam pelayanannya (Mat 9:36; 14:14; 18:27; 20:34, Mrk 1:41, Luk 7:13).

Penerapan:

Hampir seluruh pelayanan Tuhan Yesus digerakkan oleh belas kasihan dari dalam hatinya. Kasih yang menghidupkan harapan adalah kasih yang digerakkan oleh belas kasihan. Bagaimana dengan kita? Apa yang menggerakkan kita dalam pelayanan? ‘Belas kasihan’ seperti Tuhan Yesus atau ‘ambisi’ pribadi kita? Adakah belas kasihan dalam hati kita, ketika melihat rekan atau saudara seiman kita di dalam kesulitan?

Pulau 2: Kasih dalam perkataan dan perbuatan (ay 14-17)

Kasih Yesus tidak berhenti pada perasaan dan kata-kata saja, tetapi diikuti oleh perbuatan. Kasih yang menghidupkan harapan adalah kasih yang diungkapkan dengan perkataan dan perbuatan. Melihat janda yang berduka itu, Tuhan Yesus tidak hanya berkata, “Jangan menangis, aku tahu kesedihanmu...segala sesuatu indah pada waktunya, tetapi Dia menyentuh anak janda Nain itu dan membangkitkannya.

Yohanes berkata dalam 1Yoh 3:18: “Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan **perkataan atau dengan lidah**, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.” Belas kasihan yang dari Tuhan tidak hanya menggerakkan mulut kita berkata: “Oh kasihan”, tetapi seharusnya membuat kita mengulurkan tangan, memberi bantuan tenaga dan dana bagi orang lain. Kasih yang menghidupkan harapan, lahir dari belas kasihan, dinyatakan dengan perkataan serta menghasilkan perbuatan.

Penerapan:

Kasih tanpa perbuatan, ibarat khotbah tanpa penerapan. Kasih tanpa perbuatan ibarat menjadi imam dan orang Lewi dalam perumpamaan Orang Samaria yang murah hati. Kasih tanpa perbuatan, ibarat sayur tanpa garam. Demikian juga kasih belum dapat dikatakan kasih, jika belum dilakukan.

Berita Kelompok Pengkhotbah

Berita dari Anggota KP Lampung

Saya sedang melatih beberapa rekan hamba Tuhan dari beberapa pelosok Lampung. Beberapa waktu lalu gereja kami ada *mission trip* ke daerah yang letaknya kira-kira 200 km dari ibukota Provinsi Lampung. Di bawah ini saya sertakan beberapa foto mengenai kegiatan itu.



Di sana kami kumpulkan 30 orang hamba Tuhan yang berada di Kabupaten Mesuji dan berlatih khotbah dengan metode Langham ini. Mereka senang sekali dan siap bertemu kembali. Bulan ini kami berjanji bertemu dan berlatih dengan beberapa dari mereka. Tolong doakan bersama.

Salam dalam Kasih,
Putut Riyadi

Berita dari KP Jateng-Jogja

Kami bertemu 2-3 bulan sekali untuk *sharing* pelayanan kami masing-masing, kemudian kami juga biasanya membahas perikop tertentu untuk kami gali dengan tujuan untuk terus mengasah metode Langham yang sudah didapat...kendalanya karena kami berbeda domisili dan berjauhan kota serta berbeda kesibukan sehingga membuat kami agak sulit untuk bertemu secara komplit. Tapi kami tetap berkomitmen, terus mengupayakan pertemuan secara berkala dan jika Tuhan izinkan jaringan kelompok ini makin diperluas.

Salam dan doa,
Cucuk Kustiawan

Berita dari KP Jakarta Barat

Kami rutin bertemu setiap bulan dan pada pertemuan bulan Juli seharusnya yang berkumpul berempat, namun karena lalu lintas sangat macet, Ibu Lusiana Lazuardi tidak jadi ikut berkumpul. Kami mendapat satu kawan baru, yaitu Pdt Juris Tarigan, dari GBKP Srengseng yang telah mengikuti pelatihan Khotbah Langham di Malang tgl 21-24 Mei 2013.

Semoga melalui pertemuan KP, kesempatan untuk bertemu hamba-hamba Tuhan dari berbagai gereja semakin terbuka.

Salam,
Hamdani



"Di Antara Kita" 😊😊

Ibu M pernah sekali lupa jadwal pelayanan khotbah. Beruntung ada rekan yang spontan menggantikan. Alhasil Ibu M merasa berutang budi kepada rekan tersebut dan merasa

😊 Upps, ... semoga hanya sekali seumur hidup ya bu?

Saya pertama kali diminta membawakan renungan ketika masih mahasiswa di sebuah kampus di mana pesertanya lebih senior dari saya. Entah karena gugup... semua persiapan sirna dari kepala dan karena catatan yang saya pegang hanya point-point yang akan saya sampaikan, akhirnya renungan menjadi sangat singkat. Sejak itu, saya bertekad untuk melakukan persiapan lebih baik.

"Uhhh dalam hal ini lebih baik kelebihan daripada kependekan yach 😊

Langham Indonesia
Jl. Arimbi V No. 3 Bumi Indraprasta Bogor 16153
Telp. (0251) 8341 445
Rekening Bank: No. 13300.11066.677
Yayasan Wiyata Asih, Bank Mandiri KCP Bogor
Atau
No. 7380469663 An. Netty Panjaitan
BCA Bogor
✉ Redaksi Buletin Langham:
Email: buletinlangham@gmail.com
SMS: 0812 9088 3214